

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian sangat penting digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penilaian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan, serta mengkaji kebenaran atau pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verikatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2019) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni suatu hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Maka metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui :

1. Bagaimana Budaya Organisasi pada PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung.
2. Bagaimana Kepuasan Kerja pada PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Karyawan pada PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh Budaya Organisasi, Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Inti Pindad Mitra Sejati Bandung.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi variabel dan operasional variabel penelitian merupakan variabel-variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Variabel merupakan aspek yang penting dari suatu penelitian, sebab dengan variabel penelitian bisa melaksanakan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Pada saat yang sama variabel perlu dioperasionalkan untuk memudahkan dalam mengukur dan memahami variabel penelitian, karena dengan variabel inilah penelitian bisa dikembangkan dan bisa diolah sehingga diketahui pemecahan masalahnya. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan operasional variabel penelitian menjelaskan tentang variabel penelitian, konsep variabel, indikator, sub indikator, dan skala ukur. Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu mengenai pengaruh budaya organisasi dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung, berikut pengertian variabel penelitian dan masing-masing variabel:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbebetuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Budaya Organisasi (X1), Kepuasan Kerja (X2) dan Kinerja Karyawan (Y), variabel – variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Independent (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel ini sering disebut dalam bahasa Indonesia sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel (bebas) yang hendak diteliti yaitu :

- a. Budaya Organisasi

Menurut Robbins & Judge (2019:19) budaya organisasi adalah mengacu pada sistem makna bersama yang dimiliki oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya.

- b. Kepuasan Kerja

Menurut Luthans. F (2020:159) kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi karyawan mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting, dan respons affective atau emosional terhadap berbagai segi pekerjaan.

2. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel dependent menurut Sugiyono (2019:68) yaitu variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Menurut Mangkunegara (2018:67) kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan pedoman bagi pembuatan kuisisioner guna memperoleh data yang akurat dari responden. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel pokok yaitu Budaya Organisasi (X1) dan Kepuasan Kerja (X2) sebagai variabel independent dan Kinerja Karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Operasional diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Proses ini tidak hanya membantu dalam pemilihan metode analisis yang tepat, tetapi juga menjamin bahwa setiap variabel terukur dengan jelas dan sesuai dengan konsep yang ingin diuji. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Berikut disajikan dalam Tabel 3.1 mengenai operasionalisasi variabel yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Budaya Organisasi “Mengacu pada sistem makna bersama yang dimiliki oleh para anggota yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya “ Robbins & Judge (2019:19)	Inovasi dan pengambilan resiko	Dorongan untuk melakukan inovasi	Tingkat kemampuan untuk melakukan inovasi	Ordinal	1
		Keberanian dalam mengambil resiko	Tingkat keberanian mengambil resiko	Ordinal	2
	Perhatian terhadap detail	Kemampuan analisis	Tingkat kemampuan analisis	Ordinal	3
		Evaluasi hasil kerja	Tingkat evaluasi hasil kerja	Ordinal	4
	Orientasi hasil	Perhatian pada hasil daripada teknik kerja	Tingkat perhatian pada hasil kerja daripada teknik kerja	Ordinal	5
		Perhatian pada hasil daripada kualitas kerja	Tingkat perhatian pada hasil daripada kualitas kerja	Ordinal	6
	Orientasi orang	Orientasi pada hasil	Tingkat pada hasil	Ordinal	7

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		kerja secara individu	kerja secara individu		
	Orientasi tim	Orientasi pada hasil kerja secara tim	Tingkat perhatian pada hasil kerja secara tim	Ordinal	8
	Keagresifan	Kemampuan dalam bersaing	Tingkat kemampuan dalam bersaing	Ordinal	9
		Kecepatan dalam bekerja	Tingkat kecepatan dalam bekerja	Ordinal	10
	Stabilitas	Mengikuti standar operasional (SOP) dalam bekerja	Tingkat bekerja sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Ordinal	11
Kepuasan Kerja “Hasil dari persepsi karyawan mengenai	Pekerjaan itu sendiri	Kepuasan terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat seberapa besar kepuasan pekerjaan terhadap penyesuaian diri dengan kemampuan	Ordinal	12

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting, dan respons affective atau emosional terhadap berbagai segi pekerjaan”. Luthans. F (2020:159)			yang dimiliki		
	Gaji/Upah	Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	13
		Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	14
		Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif	Ordinal	15
	Supervisi	Kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang diberikan atasan	Ordinal	16
		Kepuasan atas dukungan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Ordinal	17

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		Kepuasan Pengawasan	Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	18
	Rekan Kerja	Kepuasan atas kerjasama tim	Tingkat kepuasan bekerja atas kerjasama di dalam tim	Ordinal	19
		Kepuasan lingkungan	Tingkat kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Ordinal	20
	Promosi	Kepuasan atas kenaikan jabatan	Tingkat kepuasan pekerjaan atas kenaikan jabatan selama bekerja	Ordinal	21
		Kepuasan masa kerja	Tingkat kepuasan atas pekerjaan yang selama ini dijalani selama bekerja	Ordinal	22

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kinerja Karyawan “Hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan”.	Kualitas	Kerapihan	Tingkat kerapihan mengerjakan tugas	Ordinal	23
		Ketelitian	Tingkat ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	24
		Hasil Kerja	Tingkat kesesuaian bekerja dengan hasil kerja	Ordinal	25
	Kuantitas	Kecepatan	Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	26
		Kemampuan	Tingkat kemampuan mengerjakan tugas sesuai target	Ordinal	27
	Mangkunegara (2018:67)	Tanggung Jawab	Hasil Kerja	Tingkat rasa tanggungjawab pada hasil kerja	Ordinal
Mengambil Keputusan			Tingkat tanggungjawab saat mengambil keputusan	Ordinal	29

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	Kerjasama	Jalinan Kerjasama	Tingkat menjalin kerjasama dengan pimpinan dan rekan kerja	Ordinal	30
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam bekerjasama dengan karyawan lain	Ordinal	31
	Inisiatif	Kemampuan	Tingkat kemampuan untuk memiliki inisiatif pribadi	Ordinal	32

Sumber: Pengolahan Data Penelitian (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Setiap penelitian tentu memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi adalah objek dalam penelitian ini dan dengan menentukan populasi maka peneliti mampu untuk melakukan pengelolaan data, sehingga untuk memudahkan penelitian maka bagian populasi saja yang akan digunakan dalam penelitian dan proses tersebut dinamakan sampel. Populasi dan sampel ditetapkan sebagai tujuan agar penelitian

mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, dengan menggunakan sampel peneliti akan lebih mudah mengolah data. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel adalah sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subyek/obyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian dengan menentukan populasi dalam penelitian, maka peneliti dapat melakukan pengolahan data untuk mempermudah penelitian.

Menurut Silaen (2018:37) populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti. Populasi disebut juga *universum (universe)* yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup atau mati. Berikut ini adalah data jumlah karyawan PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung:

Tabel 3.2
Jumlah Karyawan PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung

Bidang	Jumlah Karyawan
Divisi Sarjual	16
Divisi Manajemen Proyek & Operasi	20
Divisi Produksi & Layanan Terkelola	15
Divisi Keuangan	7
Total	58

Sumber : PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung

Berdasarkan Tabel 3.2 data jumlah karyawan PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung jumlah karyawan pada PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung berjumlah 58 orang. Maka, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung yang berjumlah keseluruhan 58 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, atau sampel adalah sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek dalam populasi yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil tersebut harus mewakili jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2018:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berkaitan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yang kurang dari 100 orang maka penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel pada PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung yaitu sebanyak 58 orang yang dijadikan sampel dan sebagian partisipan atau responden dalam pengisian kuisisioner penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pembahasan dalam penelitian (Sugiyono,2018:145). Dalam penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data

merupakan faktor penting demi keberhasilan sebuah penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya dan apa saja alat yang digunakan. Berikut beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data yang dimana dengan cara melakukan survei lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dengan cara :

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2018:229). Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung di PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung.

- b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan fenomena atau masalah yang harus diteliti dan bila ingin mengetahui hal – hal mendalam yang bisa didapat dari responden dengan jumlah responden yang sedikit (Sugiyono, 2018:220). Peneliti mengumpulkan data dengan cara tanya jawab secara langsung dengan karyawan PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung.

- c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan

cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018:225). Kuesioner ini disebarkan dalam bentuk kertas (*paper*), lalu kuesioner ini dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian akan disebarkan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan lebih akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum responden, perhatian dan pendapat responden mengenai pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

- a. Profil PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung
- b. Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c. Jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti
- d. Sumber internet atau website yang berhubungan dengan objek yang diteliti

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif untuk memperoleh data

pendukung. Dalam penelitian ini ada dua uji instrumen yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang akan ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji realibilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden lain. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen penelitian disini yaitu merupakan kuisisioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dapat mendapatkan data (mengukur) itu valid. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasi skor dari setiap pernyataan dengan skor seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *person product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien r product moment

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku sebagai berikut:

1. Jika $r \geq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \leq 0,3$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan menggunakan *Software Statiscal Product and Service* (SPSS). Hal ini sesuai dengan tujuan test yang bermaksud menguji konsistensi item-item dalam instrument penelitian. Menghitung nilai reliabilitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = a = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

N = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode *alpha Cronbach* (α) diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka urutan kemantapan α dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai α Cronbach 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
2. Nilai α Cronbach 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
3. Nilai α Cronbach 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
4. Nilai α Cronbach 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
5. Nilai α Cronbach 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

Apabila nilai α 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliable yang cukup, sebaliknya apabila nilai α dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliable.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data yaitu kegiatan setelah data dari responden sudah terkumpul secara keseluruhan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:232) mengatakan analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah semua data responden terkumpul.

Pengolahan dan analisis informasi serta data dalam penelitian dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistic bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini menggunakan skala *likert*. Dengan skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat *Favorable* (positif) maupun *infavorable* (negative). Tabel 3.3 menunjukkan tabel skala *likert* menurut Sugiyono (2018:160).

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	KS (Kurang Setuju)	3
4	TS (Kurang Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2018:160)

Berdasarkan Tabel 3.3 tersebut dapat dilihat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert dengan bobot nilai item-item pada kuesioner. Bobot nilai pada skala likert tersebut sebagai alat untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner. Adapun teknik analisis data yang peneliti

pakai dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Berikut ini adalah penjelasan mengenai metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian.

Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent (bebas) dan dependent (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pertanyaan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuisisioner dibagi jumlah responden. Dengan analisis deskriptif, penelitian dapat mengidentifikasi pola respon dari para responden secara lebih terperinci dan menyeluruh. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\text{Skor Rata - Rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pernyataan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah diketahui hasil skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Dimana:

R = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban terendah

K = Kategori

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian hasil tersebut diinterpestasikan dengan alat bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut:

a. Indeks minimum : 1

b. Indeks maksimum : 5

c. Interval : 5-1 = 4

d. Jarak interval : (5-1) : 5 = 0,8

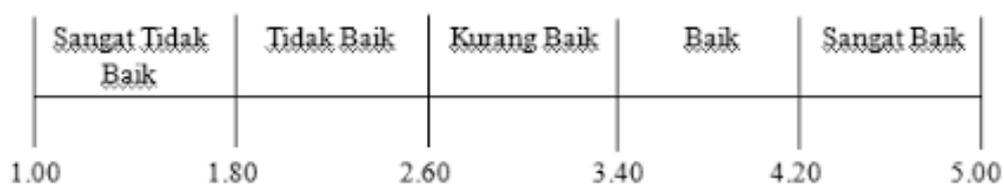
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Kurang Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2018:134)

Kemudian setelah diinterpretasikan, dapat dimasukkan ke dalam garis kontinum. Interpretasi dan garis kontinum juga dapat digunakan jika variabel yang diteliti tidak memerlukannya. Berikut gambar garis kontinum :



Sumber: Sugiyono (2018:161)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori dan menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu sains status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak (Sugiyono,2018:223). Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistic. Analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut :

3.6.2.1 Method of Succeshive Interval (MSI)

Metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuisisioner berupa ordinal perlu di transformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linear berganda data yang telah diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval dengan teknik *Method of Succeshive Interval* (MSI). Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Destiny of Lower Limit} - \text{Destiny of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (Svmin)$$

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penggunaan ini menggunakan analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi (X1) dan kepuasan kerja (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a = Bilangan konstan atau nilai tetap

X1 = Variabel bebas (budaya organisasi)

X2 = Variabel bebas (kepuasan kerja)

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independent

e = Standart *error* atau epsilon (faktor lain yang mempengaruhi kinerja

karyawan selain budaya organisasi dan kepuasan kerja)

Untuk mendapatkan nilai a, b1, dan b2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = n a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a, b1 dan b2 di dapat maka diperoleh Y untuk persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel budaya organisasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK \text{ regresi}}{\sum Y^2}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien korelasi berganda

JKregresi = Jumlah kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total korelasi

Untuk mencari JKregresi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{regresi} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2$$

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan positif antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y
2. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan negatif antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y
3. Apabila $R = 0$, artinya terdapat hubungan korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan adanya kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018:278)

3.6.2.4 Analisis Korelasi Determinasi

Koefisien determinasi merupakan data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa varian untuk variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independent (X) dan sebaliknya. Jadi nilai r^2 memberikan persentase varian yang dapat dijelaskan dari model regresi.

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variabel (X1) dan (X2) terhadap variabel kinerja (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini merupakan rumus dalam melakukan analisis koefisien determinasi parsial:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standarlized coefficients*)

Zero Order = Matrix korelasi variabel bebas dengan variabel terikat, apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap sebuah permasalahan karena bersifat praduga dan perlu dibuktikan kebenarannya. Oleh sebab itu, terdapat dua kemungkinan yang akan terjadi yaitu hipotesis diterima atau hipotesis ditolak. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antar setiap variabel. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

3.7 Rancangan Kuisisioner

Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dicoba dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden. Kuisisioner ini berisi pernyataan mengenai variabel budaya organisasi, kepuasan kerja dan kinerja pegawai sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuisisioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti dengan pilihan seperti: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di PT Inti Pindad Mitra Sejati Bandung yang berlokasi di Jalan Moch. Toha No. 77 Bandung 40253. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai selesai.